



Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar “Smart Skema” Pada Siswa MTs Miftahul Ulum Kabupaten Pamekasan

Maimon Sumo^{1,*}, Ratno Budiyo², Medi Yana¹, Maylina Ilhami Khurniyati³, Ulfatun Hasanah²

¹Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

²Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia.

³Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Pasuruan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 30 Juni 2025
Revisi: 02 Juli 2025
Diterima: 17 Juli 2025
Diterbitkan: 30 Juli 2025

Kata Kunci

Pelatihan, Bahan Ajar, Smart Skema,

Correspondence

E-mail: Maimonshadiyanto@gmail.com *

A B S T R A K

Pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan kunci keberhasilan belajar. Namun sebagian besar siswa Sekolah Menengah Pertama atau MTs masih belum memahami materi pelajaran secara cepat. Hal ini butuh inovasi pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu solusinya yaitu pembuatan peta pelajaran atau smart skema. Bahan ajar yang digunakan oleh peserta KKN dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Miftahul Ulum Desa Dabuan. Pelatihan pembuatan bahan ajar yang dibuat dan diterapkan oleh peserta KKN kepada siswa-siswi tersebut dengan menggunakan metode smart skema pembelajaran bahasa arab, adapun materi yang diajarkan berupa bahan ajar tentang ilmu nahwu dan shorrof untuk mengetahui susunan bahasa arab yang benar. Hasil pelatihan tersebut menunjukkan signifikan pada siswa siswi tersebut karena dengan adanya smart skema tersebut siswa dan siswi mampu dalam mempelajari bahasa arab dan berbicara bahasa arab, adapun pentingnya pelatihan pembuatan bahan ajar dapat menghasilkan metode baru yang dapat di pelajari oleh siswa-siswi agar mempermudah dalam proses pembelajaran bahasa. Adapun hal ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan bahan ajar smart skema yang terstruktur dapat meningkatkan kualitas bahan ajar dan pada akhirnya berdampak positif pada proses pembelajaran di MTS Miftahul Ulum Desa Dabuan.

Abstract

Teaching materials used by KKN participants in learning Arabic at MTs Miftahul Ulum, Dabuan Village. Training in making teaching materials made and applied by KKN participants to these students using the smart scheme method of learning Arabic, the materials taught are teaching materials about the science of nahwu and shorrof to find out the correct structure of Arabic. The results of the training showed significant for these students because with the smart scheme, students were able to learn Arabic and speak Arabic, the importance of training in making teaching materials can produce new methods that can be learned by students to facilitate the language learning process. It can be concluded that training in making structured smart scheme teaching materials can improve the quality of teaching materials and ultimately have a positive impact on the learning process at MTS Miftahul Ulum, Dabuan Village.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian individu manusia baik pada bagian rohani atau bagian jasmani dalam pengetahuannya. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan melalui sekolah, yayasan dan perguruan tinggi [1]. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkan pengetahuan dan di harapkan untuk selalu berkembang keilmuannya. Pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia di didik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa [2].

Fungsi pendidikan sebagai pembelajaran dan pembimbingan anak ke suatu proses dan tujuan yang bernilai tinggi. Pendidikan adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik terhadap tujuan, yaitu apa yang di ajarkan hendaknya semua dipahami oleh anak [3]. Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang dan pendidikan dalam sebuah Negara dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting untuk di perhatikan dan di tingkatkan [4], [5].

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan sebagai sarana informasi yang di terapkan di Negara-Negara kawasan urubah, yakni kawasan yang meliputi 21 negara arab yang bergabung dalam liga arab [6]. Selain itu bahasa arab di pakai sebagai bahasa resmi *Islamic world league* (rabithah alam Islami) dan organisasi konferensi islam (OKI) yang beranggotakan 45 negara islam atau Negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, seperti Indonesia. Sejak 1970, bahasa arab merupakan bahasa resmi kelima di perserikatan bangsa bangsa (PBB) [7]. Selain itu, bahasa arab juga di pakai sebagai bahasa resmi organisasi persatuan afrika. Dengan demikian, bahasa arab merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai bangsa di dunia [8]. Di samping itu, bahasa arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan agama islam. Oleh karena itu, bahasa arab sering pula dikatakan sebagai bahasa islam karena sumber hukum islam adalah alquran dan as Sunnah [9]. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial sehari-hari, karena tanpa bahasa orang tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Selain bahasa ibu perlu juga setiap peserta didik menguasai bahasa asing antara lain bahasa arab [10]. Bahasa arab saat ini sudah menjadi bahasa internasional kedua setelah bahasa inggris, oleh karena itu setiap siswa di MTs Miftahul Ulum harus memiliki kemampuan bahasa arab yang baik.

Urgensi penggunaan bahan ajar *Smart Skema* ini berupa penyampaian materi dengan mudah. Maka perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang sekiranya siswa mudah memahami dengan cepat. Smart skema dapat dibuat dari segala bentuk atau jenis bahan yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Bahasa dengan baik. Dengan menggunakan *smart skema*, guru dalam menyampaikna materi pelajaran dengan mudah, Bahan ajar dapat pula di artikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Adapun tujuan pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman materi bahasa khususnya bahasa arab pada siswa MTs melalui pelatihan pembuatan skema atau smart skema. Dengan demikian bahan ajar dapat berupa banyak hal yang di pandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik.

2. Metode Pelaksanaan

Mitra sasaran sendiri adalah siswa MTS Miftahul Ulum Desa Dabuan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 72 siswa. Adapun metode dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab biasa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran siswa MTs, selain itu kegiatan ini juga untuk mengetahui apa yang dibutuhkan siswa untuk memaksimalkan belajar mereka. Kegiatan observasi ini dilakukan pada pekan pertama pengabdian pada masyarakat yaitu dilakukan selama dua hari.

2. Persiapan

Tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian berkordinasi dengan pihak-pihak terkait termasuk sekolah, yayasan, dan tim pengabdian. Tahap persiapan ini juga menyiapkan penyusunan materi ajar yang relevan. Materi pelatihan dirancang berdasarkan hasil studi bservasi pembelajaran di sekolah MTs dengan fokus pada pemahama materi bidang Bahasa khususnya Bahasa arab.

3. Pelaksanan

Kegiatan inti dilakukan selama dua hari di Aula MTS Miftahul Ulum, dengan total peserta sebanyak 72 Siswa kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX. Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi yang disampaikan oleh mahasiswa dan tim pengabdian masyarakat.

4. Penyusunan Laporan

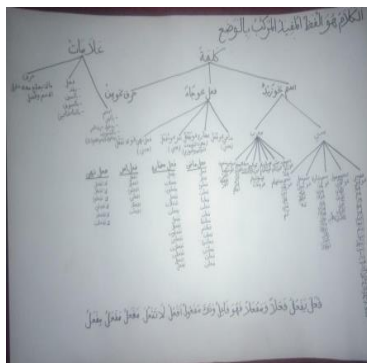
Sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan penyusunan laporan pengabdian dan penulisan artikel ilmiah dari hasil pengabdian. Pada tahap ini tim pengabdian tyang terdiri dari 5 orang di badi menjadi dua tim, yaitu tim pelaporan hasil pengabdian dan penyusunan artikel hasil pengabdian pada masyarakat. Selama melakukan penyusunan laporan tim pengabdian dibekali dengan teknik-teknik penyusunan laporan dan artikel hasil pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Bahan ajar bahasa Arab adalah materi pelajaran bahasa Arab yang merupakan perpaduan antara faktor pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang disusun oleh peserta KKN secara sistematis sehingga siswa dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Saat ini peserta KKN menggunakan bahan ajar smart skema pelajaran bahasa arab untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar bahasa arab. Kecenderungan peserta KKN seperti ini dapat memajukan kreatifitasnya dalam mengembangkan materi dan strategi pembelajaran. Sebenarnya para pendidik pada umumnya memiliki potensi yang cukup untuk mengembangkan materi pembelajaran, hanya saja mereka belum terbiasa dan minim pengetahuan terhadap penyusunannya agar menjadi bahan ajar yang baik dan sistematis.



Gambar 2. Pelatihan Smart Skema



Gambar 3. Smart Skema



Gamabr 4. Presentasi hasil Smart Skema

Pada Gambar 2. Tim pengabdian memberikan pelatihan bagaimana cara membuat smart sekama materi Bahasa arab pada siswa. Sedangkan pada Gambar 3 Hasil Smart skema yang di buat oleh siswa saat pelatihan berlangsung. Setelah dilakukan pelatihan siswa yang dipandu dari tim pengabdian melakukan persentasi hasil pembuatan pengabdian. Pembuatan alat skema bahan ajar bahan ajar merupakan seperangkat alat informasi dan pengalaman pembelajaran serta nilai-nilai yang hendak dikembangkan dalam diri anak didik agar mendapatkan keterampilan tertentu sesuai dengan kurikulum. Bahan ajar itu bisa berupa materi yang tercetak dalam buku atau di rancang dalam papan

tulis atau poster dan bisa juga diprogram dalam bentuk gambar atau film dimana semuanya itu membutuhkan ketepatan dan pengorganisasian yang baik.

Setiap materi memiliki sistematika dan cara yang berbeda-beda yang dapat melatih olah pikir anak didik sehingga mampu membantu dirinya sendiri untuk beradaptasi dengan ruang lingkungannya. Bahan ajar juga memiliki kontribusi penting terhadap diri anak didik yang tidak terbatas hanya pada perolehan pengetahuan tetapi juga akan membentuk karakter berpikir secara logis pada dirinya. Materi yang tersusun dengan rapi akan membantu siswa dalam membentuk pandangan yang seimbang terhadap berbagai aspek kehidupan yang sedang dan kelak akan dihadapinya.

Sebagaimana diketahui bahwa bahan ajar adalah aspek penting dalam sebuah kurikulum, sehingga menyusunnya dengan baik merupakan keharusan agar tercapai tujuan pembelajaran. Tanpa penyusunan yang baik maka tujuan pembelajaran tidak akan terwujud dengan optimal. Bahan ajar adalah bagian dari rangkaian kurikulum yang hendak disampaikan oleh peserta KKN posko 1 Universitas Islam Madura kepada anak didik sehingga memperoleh kemampuan tertentu sesuai dengan target yang diharapkan. Materi atau bahan ajar sangat bermanfaat bagi peserta KKN maupun Siswa, diantara manfaat tersebut yaitu:

1. Efisiensi waktu

Dengan adanya bahan ajar peserta KKN dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Hal ini berimplikasi pada efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran. Peserta KKN tidak harus menjelaskan semua materi pelajaran yang akan dibahas di kelas, namun hanya membahas materi yang belum dipahami oleh siswa. Waktu yang tersisa di dalam pembelajaran dapat digunakan untuk untuk menggali wawasan baru dengan kegiatan pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, latihan soal, dan sebagainya.

2. Mengubah peran mahasiswa KKN menjadi Fasilitator

Peserta KKN mempunyai waktu yang leluasa dalam mengelola dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan adanya bahan ajar. Salah satu contohnya menugaskan mahasiswa peserta kkn untuk supaya siswa berdiskusi kelompok atau mengadakan tanya jawab antar siswa maupun dengan guru. Dengan demikian pembelajaran lebih interaktif, sehingga mahasiswa KKN dalam hal ini tidak hanya memaksakan keinginan dan harapannya namun mampu memahami dan memperhatikan harapan dan keinginan siswa.

3. Meningkatkan pembelajaran

Peserta KKN mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beraneka macam metode pembelajaran yang sesuai, Metode yang diterapkan tidak hanya searah tetapi bisa dikembangkan dengan metode yang lebih komunikatif dan interaktif. Hal ini akan berpengaruh pada materi pelajaran yang dapat diselesaikan tepat waktu. Selain itu Peserta KKN tidak dituntut selalu ceramah di depan kelas dan mengulang ngulang materi yang dibahas oleh karena siswa sudah siap dengan materi yang akan disampaikan. Setelah menganalisis materi Bahasa Arab, langkah berikutnya adalah menyusun materi tersebut sesuai dengan klasifikasi yang direncanakan, mengacu pada aspek-aspek yang logis, Pemilihan materi ajar Bahasa Arab untuk siswa Non-Arab sangat berbeda dengan materi yang diajarkan kepada orang Arab asli.

4. Aspek-aspek linguistik dan pedagogis

Aspek linguistik yang dimaksud adalah bahan ajar yang disusun oleh peserta KKN hakikatnya terdiri dari huruf, kosa kata dan struktur kalimat yang hendak disampaikan kepada siswa dengan melihat kemampuan siswa, sehingga makna yang terkandung tersebut dapat dipahami dengan baik. Contohnya dalam menyampaikan struktur kalimat harus jelas diketahui termasuk jenis struktur tersebut (struktur fi'liyah atau ismiyah). Selain itu perlu diperhatikan juga susunan

kalimat dimulai dari yang sederhana atau yang lebih sulit. Aspek kebahasaan ini akan mudah diformulasikan jika pendidik memiliki kemampuan pedagogis yang baik. Hal tersebut juga memiliki arti bahwa kedua aspek (linguistik dan pedagogis) tersebut merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan karena masing-masing akan selalu terkait.

Agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik, maka bahan ajar harus disusun oleh peserta KKN secara ilmiah sesuai dengan standar kemampuan anak didik dan latar belakangnya. Materi ajar dianggap baik jika peserta didik mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sehingga merasa terpenuhi kebutuhannya bahkan termotivasi untuk berlatih dalam rangka meraih kompetensi-kompetensi yang lain, dengan demikian bahan ajar tersebut dapat mendorong siswa untuk bertindak mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan dan meraih kesuksesan ketika pembelajaran.

Di dalam menyusun bahan ajar hendaknya peserta KKN hendaknya tetap memperhatikan batas-batas logika anak dan perkembangan anak didik. Fenomena tersebut merupakan realitas yang perlu dicarikan solusinya agar proses belajar mengajar dapat mencapai target yang diharapkan. Dengan mengacu pada tujuan pembelajaran tersebut maka materi pembelajaran yang hendak disampaikan kepada siswa haruslah disusun secara sistematis sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai. Dasar penyusunan materi yaitu yaitu penyesuaian materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh oleh peserta KKN hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara lengkap, tidak mengungkapkan langkah-langkah pemilihan bahan ajar untuk materi maharah kalam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
Peserta KKN perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, kompetensi yang diharapkan dari siswa ialah mampu memperkenalkan diri sendiri (التعارف) maka dalam pemaparan tema ini musti diawali dengan ungkapan yang terkait dengan nama (الاسم), tempat tinggal (المسكن), cita-cita (الأمنية), hobi (الهواية), sekolah (المدرسة), keluarga (الاسرة), begitu pula untuk pemilihan materi pada standar kompetensi berikutnya.
2. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya, metode untuk mengajarkan jenis prosedur adalah "demonstrasi", maka dalam mengajarkan kosa kata (المفردات) maka peserta KKN langsung menunjukan benda sebenarnya dari kosa kata itu untuk diperkenalkan, sehingga siswa tidak keliru dalam mempersepsikan makna kosa kata tersebut.
3. Memilih sumber bahan ajar
Materi pembelajaran atau bahan ajar smart skema bahasa arab sebagai bahan ajar oleh peserta KKN untuk memilih materi yang ingin disampaikan kepada siswa. Peserta KKN juga hendaknya menyesuaikan pelajaran bahasa arab yang dipelajari oleh gurunya dalam pelajaran bahasa arab.
Kalam adalah sesuatu yang dihasilkan oleh manusia berupa suara yang memiliki makna terkait dengan pembicara atau pendengar. Maka jika kalam itu tidak memiliki keterkaitan yang bisa dipahami oleh pendengar maka tidak dianggap sebagai kalam, hanya sekedar suara yang tidak

bermakna. Oleh karena itu kalam berperan penting dalam cabang-cabang kemahiran bahasa. Menurut ahli gramatika Bahasa Arab, kalam adalah susunan kata yang bermakna, definisinya adalah suatu ucapan yang berisi ungkapan perasaan seseorang yang ingin disampaikan kepada. Orang lain dengan susunan kata yang benar.

4. Kesimpulan

Hasil dari pembuatan paving berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selain bisa mengurangi angka penumpukan sampah juga bisa menambah kreativitas siswa/i di lembaga Al-Mujahidin. Oleh karena itu, pengolahan sampah plastik ini sangat cocok untuk dimanfaatkan menjadi hal yang bersifat kesenian dan kreativitas serta cocok untuk dijadikan jalan setapak kaki santri menuju kamar mandi. Ternyata setelah diuji coba paving block dari sampah plastik ini mempunyai bentuk dan juga daya kuat yang sama seperti halnya paving yang dijual di pasaran.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian pengabdian ini khususnya kepada Universitas Islam Madura yang telah memberikan dana pengabdian kepada tim pengabdian tahun ini.

Daftar Pustaka

- [1] I. Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 1, no. 1, p. 27, 2018, doi: 10.26858/jekpend.v1i1.5057.
- [2] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi," 2020.
- [3] S. M. Putri and R. Rokhaidah, "Hubungan Indikator Sosial Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 6–24 Bulan," *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, vol. 7, no. 1, pp. 68–78, 2023, doi: 10.52020/jkwgi.v7i1.4846.
- [4] H. Faizah and R. Kamal, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 466–476, 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i1.6735.
- [5] B. Bau, U. Diar, A. Trio, N. Nasrul, and M. M. Nur, "Pendidikan Literasi Alternatif SMART LEARNING (Sustainability, Morality, Active, Rational, Tangible) Bagi Anak Nelayan Putus Sekolah di Pulau Sapuli," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, 2025.
- [6] N. S. Dewa, "Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa," *Journal of Education Action Research*, vol. 4, no. 3, pp. 240–246, 2020. [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- [7] E. Baraibar-Diez, M. Luna, M. D. Odriozola, and I. Llorente, "Mapping social impact: A bibliometric analysis," *Sustainability*, vol. 12, no. 22, pp. 1–21, 2020, doi: 10.3390/su12229389.
- [8] S. Salsabila, A. B. Nugraha, and G. Gusmaneli, "Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 100–110, 2024, doi: 10.56910/pustaka.v4i2.1390.
- [9] A. I. Wanti and Z. Arifa, "Code-Switching: Teacher Strategy in Arabic Learning," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, vol. 10, no. 1, pp. 25–34, 2022, doi: 10.23971/altarib.v10i1.3703.
- [10] R. Ilhami, W. Wargadinata, N. Hasan, M. Ikhlās, and S. A. Najar, "Quizizz As an Arabic Vocabulary Media Learning in Digitalization Era: Process, Weakness and Strengths," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, vol. 10, no. 1, pp. 13–24, 2022, doi: 10.23971/altarib.v10i1.3787.